

SKRIPSI

“HERS”



Oleh:

Gesang Irma Ciptaning Wiku

1711708011

TUGAS AKHIR PENCIPTAAN S1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2020/2021

SKRIPSI

“HERS”



Oleh:

Gesang Irma Ciptaning Wiku

1711708011

**Tugas Akhir Ini Diajukan kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta**

Sebagai Salah Satu Syarat

Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1

Dalam Bidang Tari

Genap 2020/2021

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini Telah Diterima
dan Disetujui oleh Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91231)
Yogyakarta, 04 Juni 2021

Ketua/Anggota



Dr. Rina Martiara M.Hum

NIP. 196603061990032001 / NIDN. 0006036609

Dosen Pembimbing I/Anggota



Dr. Hendro Martono, M.Sn.

NIP. 19590227198531003 / NIDN. 0027025902

Dosen Pembimbing II/Anggota



Drs. Y. Subawa, M.Sn.

NIP. 196001011985031009 / NIDN. 0001016026

Penguji Ahli/Anggota



Dr. Martinus Miroto, MFA.

NIP. 195902231987031001 / NIDN. 0023025905

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

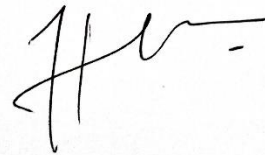


NIP. 195911061988031001 / NIDN. 0006115910

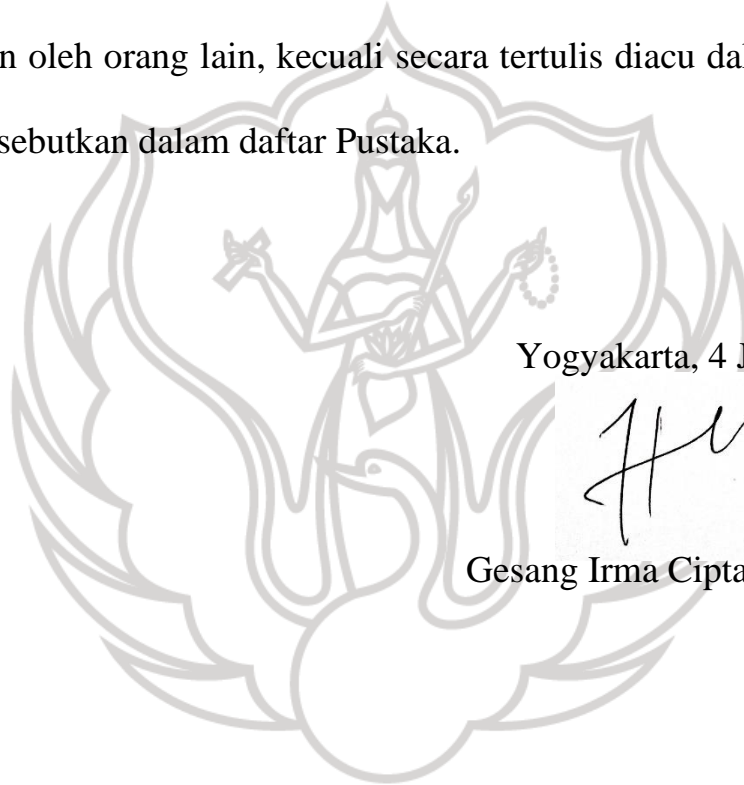
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Yogyakarta, 4 Juni 2021



Gesang Irma Ciptaning Wiku



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb. Allhamdullillahirrabbi'lamin, puji syukur kehadirat Allah SWT. Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat dan berkat yang secara terus-menerus mengiringi proses perjalanan menuntut ilmu di Institut Seni Indonesia Yogyakarta tercinta ini. Rasa suka, duka, jalan yang mulus, maupun jalan yang berliku telah terlewati menjadi sebuah proses pendewasaan diri untuk bekal hidup mendatang. Segala asa dan cita tertumpahkan seiring dengan jerih payah hingga akhirnya mampu menyelesaikan Tugas Akhir Penciptaan Tari ini.

Berkat ridho Allah SWT, karya tari HERS beserta skripsi bisa terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Peluh dan keluh selama proses pengkaryaan ini terbayarkan dengan diperolehnya gelar Sarjana Seni di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Hal ini yang akan menjadi langkah awal sebuah pijakan untuk proses kehidupan yang selanjutnya.

Proses penciptaan karya tari ini tentunya tidak lepas dari berbagai 'drama', berbagai kendala, jatuh bangun, dan hal-hal lain yang diluar rencana. Namun berkat adanya berbagai pihak yang tulus, penuh kebaikan hati, sabar, rela membantu dan meluangkan segala yang mereka miliki akhirnya karya tari HERS ini dapat diwujudkan. Maka dari itu pada kesempatan ini, izinkan mengungkapkan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada pihak-pihak yang telah mendukung proses penciptaan karya tari ini mulai dari awal penentuan ide garapan hingga menjadi sebuah karya yang siap dipertanggungjawabkan.

1. Dr. Hendro Martono, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing I yang telah rela meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing Tugas Akhir ini hingga akhirnya dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.
2. Drs. Y. Subowo, M.Sn. Dosen Pembimbing II yang sangat baik, sabar dalam membimbing, dan selalu memberikan semangat motivasi hingga karya tari ini dapat terwujud.
3. Bapak Burhan Ismail Suntan Dianak selaku narasumber utama, terimakasih atas informasi yang telah diberikan sehingga data yang dibutuhkan dapat tentang hak waris adat Lampung Saibatin dapat terpenuhi.
4. Bapak Awas Basir Suntan Khadin selaku narasumber kedua, terimakasih sudah membantu memberikan tambahan-tambahan informasi data sehingga menjadi lebih lengkap.
5. Bapak Zakia Pengikhan Purnama, terimakasih telah membantu dalam memberikan *insight* dan masukan terkait dengan fenomena adat yang diangkat dalam karya tari ini sehingga banyak hal-hal baru yang didapatkan.
6. Bang Jaeko Siena, terimakasih atas musik iringan karya tari HERS yang sudah dibuat dengan sangat apik sehingga dapat mengiringi karya tari ini sesuai dengan apa yang diharapkan.
7. Mas Bagus selaku *videographer*, terimakasih sudah berkenan membantu dalam pengambilan video tugas akhir ini sehingga video tari yang dihasilkan sesuai dengan apa yang diharapkan.
8. Kevin selaku fotografer, terimakasih telah bersedia menjadi tim dokumentasi dan menghasilkan gambar-gambar sangat apik.

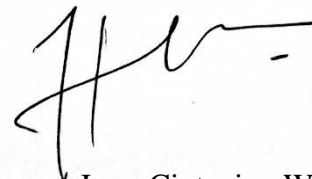
9. Devi Oktavia Rama selaku DoP (*Director of Photography*), terimakasih yang tiada henti atas segala bantuan dan dukungan selama proses pengkaryaan hingga pengambilan video ujian akhir, sehingga pengambilan video dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan.
10. Bapak Giyatno, terimakasih banyak atas bantuannya dalam menata *lighting* panggung.
11. Om Cahyo, terimakasih banyak atas bantuannya dalam membuat *setting* panggung dan properti, serta masukan yang diberikan untuk karya ini.
12. Caturito MUA, terimakasih sudah membuat penari tampil cantik dengan riasan wajah yang luar biasa epik.
13. Mbak Retno, terimakasih sudah menjadi penjahit kostum penari dengan hasil yang sangat cantik.
14. Dr. Martinus Miroto, MFA., selaku Dosen Penguji Ahli, terimakasih telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam membimbing dan memberi masukan sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
15. Ibu Ni Kadek Rai Dewi Astini, S.Sn, M.Sn, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa mendampingi proses pendidikan S1 selama 4 tahun. Terimakasih atas kebak, ketulusan, dan nasihat yang selalu diberikan.
16. Ibu Dr. Rina Martiara, M.Hum, Ketua Jurusan Tari. Terimakasih atas segala bantuan, dukungan, dan nasihat yang diberikan sehingga menjadi bekal baik selama menempuh pendidikan S1 di Jurusan Tari ISI Yogyakarta.

17. Ibu Dra. Erlina Pantja, M.Hum selaku Sekretaris Jurusan Tari, terimakasih atas segala bantuan dan dukungan yang diberikan selama proses pendidikan hingga terselesaikannya Tugas Akhir.
18. Bapak Agus Sutiyono dan Ibu Suswanti, kedua orang tua yang selalu mencurahkan doa dan dukungan baik moril serta materil, selalu menjadi *support system* pertama dan paling utama. Terimakasih sudah menjadi sosok paling hebat untuk anak-anaknya.
19. Gesang Bayu Winingsih dan Gesang Anita Ciptaning Wiku, saudara yang selalu memberikan semangat dan dukungan selama ini. Terimakasih sudah saling menguatkan.
20. Super Junior, *idol group* asal Korea Selatan. Terimakasih atas semangat, motivasi, dan inspirasi yang selalu diberikan melalui karya-karya kalian, sebagai penyemangat dalam menggapai cita-cita.
21. Aidilla dan Yulistia, terimakasih sudah hadir dan menjadi teman yang sangat baik, mendengarkan segala curahan hati, tempat bersandar saat sedih, dan selalu jadi orang pertama yang datang dengan penuh kepedulian.
22. Luthfi Guntur Eka Putra, terimakasih sudah menjadi *Abang* sekaligus teman yang bersedia meluangkan waktunya untuk membantu dan memberi masukan.
23. ANTAKARA, termakasih banyak kepada teman-teman Angkatan 2017, teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat selama kuliah sampai akhirnya menyelesaikan studi S1 ini.

24. Kak Catur, Rere, Mami Tiwi, Ujang, dan Ranty, Aidilla, dan Tia terimakasih atas kebaikan, ketulusan, dan kesediaanya berperan menjadi tim produksi selama proses pengambilan video tugas akhir ini sehingga proses tersebut dapat terselesaikan dengan sangat baik. Termakasih sudah menjadi teman yang selalu memberikan *support* di setiap waktu-waktu sulit.
25. Teman-teman RRDP, terimakasih atas semangat, kebersamaan, dan petualangan selama 3 tahun terakhir ini.
26. *Last but not least*, terimakasih untuk Gesang Irma Ciptaning Wiku yang selalu berusaha melakukan yang terbaik sampai detik ini, yang selalu memberanikan diri untuk mengambil resiko demi meraih mimpi-mimpinya, teruslah semangat untuk petualangan-petualangan selanjutnya!

Yogyakarta, 4 Juni 2021

Penulis,



Gesang Irma Ciptaning Wiku

HERS

Oleh : Gesang Irma Ciptaning Wiku

NIM : 1711708011

RINGKASAN

Penciptaan karya tari “HERS” bersumber dari pengaruh sistem hukum waris adat Lampung *Saibatin* terhadap hak emansipasi perempuan. Hukum waris adat Lampung *Saibatin* yang menempatkan perempuan di posisi nomor dua setelah laki-laki, terkadang menimbulkan sebuah pro dan kontra dalam segi hak kesetaraan. Sehingga terdapat benang merah bahwasanya masih banyak yang memandang perempuan sebagai kaum subordinat dan cenderung terbelenggu dalam *stereotype* masyarakat atau tatanan adat. Berangkat dari tatanan adat sistem hak waris yang memberi dampak peminggiran bagi kaum perempuan, karya ini akan berusaha mengungkapkan bahwa perempuan memiliki hak yang sama dan ia bukanlah kaum yang dapat dengan mudah ‘dipinggirkan’. Perempuan memiliki hak emansipasi dalam dirinya yang membebaskan ia untuk berkarya bahkan menjadi sosok pemimpin.

Rangsang gagasan yang disebutkan diatas kemudian diusung dalam tema spirit perempuan dalam menyongsong hak emansipasi atas dirinya, yang di dalamnya tetap sejalan dan tidak melanggar falsafah hidup orang Lampung yaitu *Piil Pesenggiri*. Spirit emansipasi perempuan tersebut kemudian diwujudkan dalam bentuk koreografi tunggal. Penciptaan karya tari ini menggunakan metode proses kreatif penciptaan tari yang kemudian dipindah alihkan dengan sudut pandang mata kamera. Karya tari ini menggunakan properti sekaligus *setting* panggung yang menjadi elemen pendukung penyampai pesan dalam karya, yaitu 5 buah kursi kayu sebagai simbol kedudukan yang dalam koreografi ini merupakan representasi kedudukan derajat seseorang. Selain itu menggunakan *Siger Saibatin* dan kain *Tapis* Lampung yang menjadi simbol identitas perempuan Lampung dalam karya tari ini.

Karya tari HERS merupakan karya tari video berdurasi 9 menit, yang secara struktur dibagi menjadi 4 bagian yaitu introduksi, adegan 1, adegan 2, dan bagian akhir (*ending*). Gerak yang disajikan merupakan gerak hasil pencarian ketubuhan penata dengan berpijak pada sikap tubuh motif gerak *Injah Tahi Manuk* dalam tari Melinting Lampung.

Kata Kunci : HERS, perempuan, Lampung, *Saibatin*, emansipasi.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
RINGKASAN.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	7
C. Tujuan dan Manfaat.....	7
D. Tinjauan Sumber.....	8
1. Sumber Tertulis.....	9
2. Sumber Wawancara.....	10
3. Sumber Video.....	11
BAB II KONSEP PENCIPTAAN TARI VIDEO.....	Error! Bookmark not defined.
A. Kerangka Dasar Penciptaan.....	Error! Bookmark not defined.
B. Konsep Dasar Tari.....	Error! Bookmark not defined.
1. Rangsang Tari.....	Error! Bookmark not defined.
2. Tema Tari.....	Error! Bookmark not defined.
3. Judul Tari.....	Error! Bookmark not defined.
4. Bentuk dan Cara Ungkap.....	Error! Bookmark not defined.
C. Konsep Garap Tari Video.....	Error! Bookmark not defined.
1. Gerak.....	Error! Bookmark not defined.
2. Penari.....	Error! Bookmark not defined.
3. Musik Tari.....	Error! Bookmark not defined.
4. Rias Busana.....	Error! Bookmark not defined.

- 5. Tata Cahaya **Error! Bookmark not defined.**
- 6. Properti dan *Setting* **Error! Bookmark not defined.**
- 7. Lokasi Pengambilan Video **Error! Bookmark not defined.**
- 8. Tari Video **Error! Bookmark not defined.**

BAB III PROSES DAN HASIL PENCIPTAAN TARI VIDEO Error! Bookmark not defined.

- A. Metode Penciptaan **Error! Bookmark not defined.**
- B. Tahap Penciptaan dan Realisasi Proses **Error! Bookmark not defined.**
 - 1. Tahap Awal **Error! Bookmark not defined.**
 - a. Penentuan Ide dan Konsep **Error! Bookmark not defined.**
 - b. Pemilihan Penari **Error! Bookmark not defined.**
 - c. Penentuan Musik Tari **Error! Bookmark not defined.**
 - d. Penetapan Ruang Pengambilan Video **Error! Bookmark not defined.**
 - e. Tata Cahaya Lokasi Pengambilan Video **Error! Bookmark not defined.**
 - f. Penentuan Rias dan Busana **Error! Bookmark not defined.**
 - g. Penetapan Properti dan *Setting* **Error! Bookmark not defined.**
 - h. Pemilihan Videografer dan DoP (*Director of Photography*) **Error! Bookmark not defined.**
 - 2. Tahap Lanjutan **Error! Bookmark not defined.**
 - a. Proses Latihan dan Pengambilan Video **Error! Bookmark not defined.**
 - b. Proses Pembuatan Musik Tari **Error! Bookmark not defined.**
 - c. Proses Pembuatan Kostum Tari **Error! Bookmark not defined.**
 - d. Proses Pembuatan Properti Kursi **Error! Bookmark not defined.**
 - e. Proses Pengambilan Video Ujian Akhir **Error! Bookmark not defined.**
 - f. Proses Pembuatan Naskah Tari **Error! Bookmark not defined.**
 - 3. Hasil Penciptaan **Error! Bookmark not defined.**
 - a. Urutan Adegan **Error! Bookmark not defined.**
 - b. Motif Gerak Tari HERS **Error! Bookmark not defined.**
 - c. Deskripsi Pola Lantai **Error! Bookmark not defined.**
 - d. Deskripsi Penari **Error! Bookmark not defined.**

e. Rias dan Busana.....	Error! Bookmark not defined.
f. Musik Tari.....	Error! Bookmark not defined.
g. Properti dan <i>Setting</i> Panggung.....	Error! Bookmark not defined.
h. Tari Video	Error! Bookmark not defined.
BAB IV KESIMPULAN.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR SUMBER ACUAN	Error! Bookmark not defined.
GLOSARIUM.....	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Bentuk ketidakadilan gender perempuan dan hukum dalam masyarakat Lampung Saibatin.....	3
Tabel 1.2 Deskripsi motif gerak <i>Injak Tahi Manuk</i>	18



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kain abung	21
Gambar 2	Kain sulam tapis	21
Gambar 3	Inspirasi kostum	22
Gambar 4	Inspirasi <i>make up</i>	22
Gambar 5	Inspirasi tatanan rambut	23
Gambar 6	<i>Lay out</i> properti panggung dan <i>Lighting plot</i>	34
Gambar 7	Desain kostum oleh Gesang Anita Ciptaning Wiku	35
Gambar 8	Pengambilan video seleksi 2	40
Gambar 9	Pengambilan video seleksi 2	41
Gambar 10	Seleksi secara langsung di <i>Proscenium Stage</i> Jurusan Tari ...	42
Gambar 11	Seleksi secara langsung di <i>Proscenium Stage</i> Jurusan Tari ...	42
Gambar 12	Pengambilan video seleksi 3	45
Gambar 13	Pengambilan video seleksi 3	45
Gambar 14	Proses latihan dan tes kamera di Situs Warungboto	46
Gambar 15	Proses latihan dan tes kamera di Situs Warungboto	47
Gambar 16	Proses pengambilan video ujian akhir di <i>Proscenium Stage</i> Jurusan Tari	49
Gambar 17	Proses pengambilan video ujian akhir di <i>Proscenium Stage</i> Jurusan Tari	49
Gambar 18	Properti kursi yang digunakan	53
Gambar 19	Salah satu motif gerak pada bagian introduksi	57
Gambar 20	Salah satu motif gerak pada adegan 1	57
Gambar 21	Salah satu motif gerak pada adegan 2	58
Gambar 22	Salah satu motif gerak pada adegan <i>ending</i>	59
Gambar 23	Sikap penari pada motif gerak Simpuh Buai Sigegh	60
Gambar 24	Sikap penari pada motif Ukel Tinggi	60

Gambar 25	Sikap penari pada motif gerak Letak Tanggai	61
Gambar 26	Sikap penari pada motif Lambai Menolak.....	62
Gambar 27	Sikap penari pada motif gerak Tendang	62
Gambar 28	Sikap penari pada motif gerak Duduk Menyunggi.....	63
Gambar 29	Sikap penari pada motif gerak Rebah Meratap.....	64
Gambar 30	Sikap penari pada motif gerak Rebah Melengking.....	64
Gambar 31	Sikap penari pada motif gerak Panjat Merebah.....	65
Gambar 32	Sikap penari pada motif gerak Improvisasi Kesedihan	66
Gambar 33	Sikap penari pada motif gerak Hentak Memutar	66
Gambar 34	Sikap penari pada motif gerak Sunggi Meratap	67
Gambar 35	Sikap penari pada motif gerak Berontak	68
Gambar 36	Sikap penari pada motif gerak Bimbang	68
Gambar 37	Sikap penari pada motif gerak Menyunggi Tinggi	69
Gambar 38	Sikap penari pada motif gerak Ngegapai.....	70
Gambar 39	Sikap penari pada motif gerak Berjalan ke Belakang.....	71
Gambar 40	Sikap penari pada motif gerak Makai Sigegh.....	71
Gambar 41	Sikap penari pada motif gerak Nyakak.....	72
Gambar 42	Riasan wajah penari	75
Gambar 43	Tatanan rambut penari	76
Gambar 44	Kostum penari.....	77
Gambar 45	Properti kursi pada saat pengambilan video ujian akhir	81
Gambar 46	<i>Setting Siger dan Kain Tapis</i>	81
Gambar 47	Proses <i>editing</i> video	83
Gambar 48	Proses edit <i>synchronize audio video</i>	83
Gambar 49	Foto narasumber	122
Gambar 50	Foto saat wawancara dengan narasumber.....	122
Gambar 51	Foto bersama penari dan pendukung	123
Gambar 52	Foto para pendukung	123
Gambar 53	Di balik layar touch up make up bersama MUA	124
Gambar 54	Foto para pendukung	124

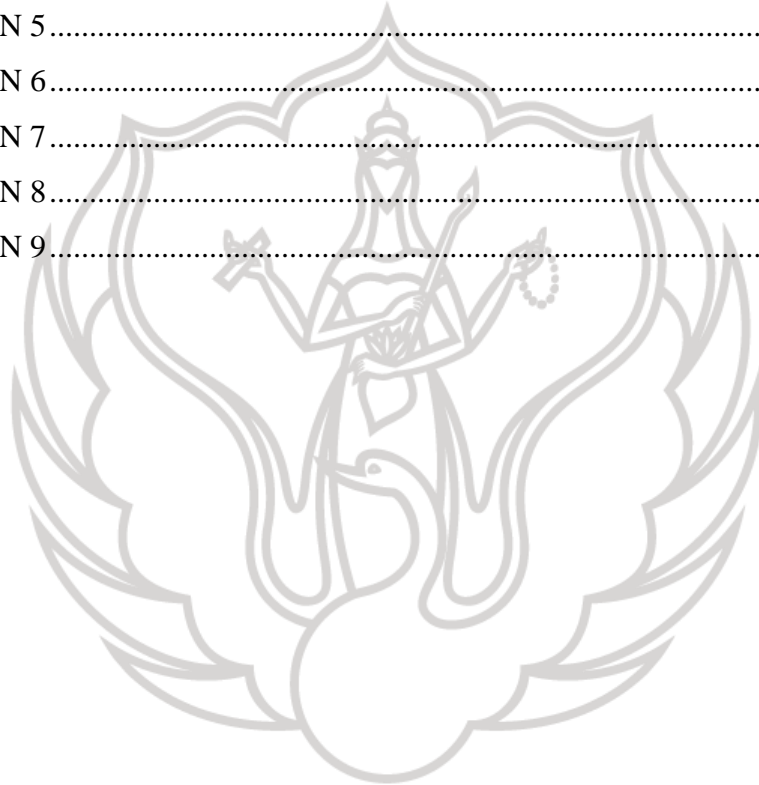
DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 <i>Piil Pesenggiri</i> beserta maknanya.....	13
Bagan 1.2 Struktur Koreografi.....	31



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	92
LAMPIRAN 2	93
LAMPIRAN 3	97
LAMPIRAN 4	100
LAMPIRAN 5	101
LAMPIRAN 6	102
LAMPIRAN 7	103
LAMPIRAN 8	107
LAMPIRAN 9	122





BAB I

PENDAHULUAN

a. A. Latar Belakang Penciptaan

Kedudukan perempuan dalam hukum waris adat Lampung *Saibatin* ditempatkan di posisi nomor dua setelah laki-laki. Sistem hukum pembagian waris adat erat kaitannya bentuk masyarakat dan kekeluargaan dengan menarik garis keturunan. Dalam hal ini adat Lampung *Saibatin* menganut sistem patrilineal atau sistem kekerabatan yang ditarik dari garis keturunan ayah atau nenek moyang laki-laki. Sistem patrilineal akan berpengaruh dalam hal pemberian suku atau marga untuk anak yang lahir, pengaturan hak dan kewajiban dalam adat, dan sistem pewarisan.

Posisi anak perempuan berada di nomor dua, mereka tidak menjadi ahli waris orang tuanya. Anak perempuan setelah mereka menikah dengan menggunakan cara ‘uang jujur’¹, mereka akan masuk ke dalam anggota keluarga suaminya dan mengikuti marga suaminya, sehingga tidak bisa menjadi ahli waris orang tuanya. Sedangkan anak laki-laki dalam adat Lampung berada di posisi nomor satu. Anak laki-laki dalam adat Lampung *Saibatin* disebut *Pesesekeh Nyawa* yang artinya anak laki-laki adalah segalanya dalam keluarga, dan memiliki peran penting karena ia yang akan menjadi penyambung marga atau silsilah di

¹Perkawinan uang jujur adalah perkawinan yang menggunakan sistem lamaran di mana laki-laki memberikan sejumlah uang kepada pihak perempuan.

keluarganya². Anak laki-laki dalam sebuah keluarga akan mengemban waris dan bertanggungjawab atas apa yang diwariskan untuknya. Tanggungjawab ini diwujudkan dalam bentuk mengayomi orang tua dan saudara sekandungnya dengan membantu mencukupi kebutuhan hidupnya.

Kaum laki-laki mendapat hak mutlak atas pewarisan gelar adat dan juga pewarisan harta. Pewarisan gelar adat jatuh pada anak laki-laki sebagaimana aturan pewarisan patrilineal. Penetapan keputusan dalam sebuah keluarga diambil berdasarkan keputusan anak laki-laki tertua atau yang dituakan. Hal tersebut yang terkadang membuahkan hal yang bertentangan dengan konsep keadilan gender atau kesetaraan gender. Kesetaraan gender atau bisa disebut juga dengan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan bukanlah sebuah isu baru dalam kehidupan bersosial. Gender itu sendiri memiliki arti karakteristik yang terikat pada seseorang yang dibentuk oleh konstruksi sosial, yang dideskripsikan dengan *feminine* dan maskulin. Isu ini dimaknai dengan ketimpangan hak antara laki-laki dan perempuan di masyarakat. Ketimpangan tersebut juga kerap terjadi dalam kehidupan masyarakat adat Lampung *Saibatin* karena peraturan-peraturan adat yang secara tidak langsung menghadirkan kesan patriarkisme.

Patriarkisme itu sendiri adalah sebuah ideologi yang memberikan laki-laki legitimasi superioritas, menguasai dan mendefinisikan struktur sosial, ekonomi,

² Wita Herlina, Hermi Yanzi, Yunisca Nurmalisa. "Analisis Kedudukan Anak Laki-laki dan Perempuan Dalam Pembagian Waris Lampung Saibatin." *Jurnal Kultur Demokrasi* Vol. 4, No. 4. 2016. Hlm. 10.

kebudayaan, dan politik dengan perspektif laki-laki.³ Bagi masyarakat tradisional, budaya patriarki dianggap sebagai sesuatu yang tidak perlu dipermasalahkan, karena perspektif tersebut dikaitkan dengan ‘kodrat’. Perspektif tersebut yang memancing adanya kesenjangan hak antara kaum laki-laki dan perempuan.

Peraturan hak waris dan hak kepemimpinan laki-laki yang dianut oleh masyarakat adat Lampung tentunya adalah hasil dari sebuah kesepakatan yang sudah terdoktrin hingga sekarang. Namun terkadang hal tersebut memancing adanya peminggiran bagi kaum perempuan. Sebuah studi kasus dalam *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* “Perempuan dan Hukum Dalam Masyarakat Hukum Adat Lampung *Sebatin*” tahun 2017 oleh Zuhraeni seorang dosen dari Fakultas Syari’ah UIN Raden Intan Lampung, memaparkan beberapa bentuk ketidakadilan gender perempuan dan hukum dalam masyarakat Lampung Saibatin yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Bentuk ketidakadilan gender perempuan dan hukum dalam masyarakat Lampung Saibatin yang dimuat dalam jurnal *Perempuan dan Hukum Dalam Masyarakat Hukum Adat Lampung Sebatin* oleh Zuhraeni

Marginalisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hukum perkawinan : seorang istri harus senantiasa patuh pada suami, maka dalam hak kepemilikan harta benda harus atas nama suami. Hal tersebut sebagai implikasi dari dianutnya sistem perkawinan jujur. 2. Hukum pewarisan: harta warisan jatuh kepada anak laki-laki tertua
---------------	---

³Eti Nurhayati. *Psikologi Perempuan dalam Berbagai Perspektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012. Hlm. XVI.

	<p>karena sistem yang digunakan adalah mayorat laki-laki, sedangkan anak perempuan tidak mendapatkan warisan. Perempuan cenderung dimarginalkan.</p>
Subordinasi	<p>1. Hukum keluarga :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendidikan diprioritaskan untuk anak laki-laki, sedangkan anak perempuan dinomorduakan. - Perempuan harus tunduk kepada laki-laki karena kepemimpinan ada di tangan kaum laki-laki, perempuan hanya boleh sebagai makmum saja.
Violence atau Kekerasan	<p>Hukum perkawinan: Keluarga dianggap sebagai lembaga yang menyebabkan adanya pembagian kekuasaan, sehingga ketika istri melakukan kesalahan kecil, tidak menutup kemungkinan akan menerima perlakuan KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga). Kekerasan yang dilakukan bukan hanya Sebatas kekerasan fisik, namun juga kekerasan psikis. Kekerasan fisik terhadap perempuan masyarakat adat Lampung <i>Saibatin</i>, banyak pihak suami yang memperlakukan istri tidak manusiawi. Istri disuruh mencari nafkah di Negara orang, sementara suami tidak bekerja,</p>

	hanya diam dirumah dan menunggu uang kiriman istrinya.
Beban Kerja Berlebihan (<i>Multiple Burden</i>)	Hukum Perkawinan: Peran istri lebih banyak jam kerja dibandingkan dengan suami. Mulai dari urusan rumah tangga hingga urusan di luar rumah. Karena masyarakat adat Lampung <i>Saibatin</i> mayoritas bekerja sebagai petani, setelah selesai mengerjakan urusan rumah tangga, mereka bekerja di kebun pulang menjelang sore dengan membawa sayur dan kayu bakar, dan sesampainya dirumah harus memasak dan menyiapkan makanan untuk keluarga.

Ketimpangan hak antara laki-laki dan perempuan nyatanya tidak hanya terjadi dalam sebuah pranata adat. Bias gender bisa terjadi apabila salah satu pihak dirugikan dan mengalami ketidakadilan baik dalam keadaan maupun posisi kedudukannya. Kedudukan perempuan yang sekunder juga banyak dijumpai dalam kehidupan sosial dunia, bahkan sudah menjadi isu yang tidak pernah luput terjadi. Kesenjangan gender di pasar kerja misalnya, perempuan dianggap tidak memiliki kompetensi untuk menjadi wanita karir, perempuan hanyalah pemeran belakang di belakang laki-laki. Selain itu perempuan juga terbatas memiliki kesempatan dalam bidang sosial-budaya, pendidikan, dan organisasi dibandingkan kaum laki-laki.

Berdasarkan studi kasus dalam jurnal yang sudah disebutkan di atas dan juga pengamatan yang sudah dilakukan dapat ditarik benang merah bahwasanya masih banyak yang memandang perempuan sebagai kaum subordinat dan cenderung terbelenggu dalam *stereotype* masyarakat atau tatanan adat. Berangkat dari tatanan adat pengaruh sistem hak waris yang memberi dampak peminggiran bagi kaum perempuan, karya ini akan berusaha mengungkapkan bahwa perempuan memiliki hak yang sama dan ia bukanlah kaum yang dapat dengan mudah 'dipinggirkan'. Terdapat hak emansipasi dalam dirinya yang membebaskan ia untuk berkarya bahkan menjadi sosok pemimpin.

Perempuan masa kini sudah banyak membuktikan bahwa mereka bisa melakukan banyak hal positif untuk dirinya dan orang lain disekitarnya. Hal tersebut yang perlahan membantu menghapus *stereotype* bahwa perempuan adalah makhluk yang 'tidak ada apa-apanya' bila dibandingkan dengan kaum laki-laki. Begitupun dengan perempuan Lampung, meskipun tidak bisa mendapatkan hak atas kepemimpinan adat maupun pewarisan gelar adat, tetapi mereka memiliki hak dan kesempatan untuk meningkatkan kualitas dirinya dibidang lain.

Pembuktian sudah banyak dilakukan kaum perempuan dengan mengenyam pendidikan tinggi, menjadi wanita karir, bahkan sampai duduk di kursi pemerintahan maupun parlemen (gubernur, bupati, anggota DPR, dan DPRD). Hak emansipasi memang sesuatu yang harus diusahakan dewasa ini karena pada dasarnya laki-laki dan perempuan memiliki anasir yang sama dalam hal nalar

(*think*), naluri (*instinct*), perasaan (*sense*), dan indra (*feel*)⁴, sehingga sudah semestinya prinsip asasi dan kesetaraan dianut tanpa adanya dominasi dari salah satu pihak. Emansipasi perempuan Lampung sudah lebih nyata, asalkan penerapannya tidak melanggar norma hukum ataupun norma sosial dan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai *Pi-il Pesenggiri* (falsafah hidup orang Lampung).

Hal ini yang menjadi sumber inspirasi dalam menciptakan sebuah karya tari video yang bersumber dari konsep gagasan tentang spirit perempuan Lampung dengan hak emansipasinya dimasa kini yang tetap mengacu pada nilai-nilai *Pi-il Pesenggiri*.

b. B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, munculah rumusan ide penciptaan karya tari ini yaitu sebagai berikut :

1. Penata tari memvisualisasikan fenomena keterbatasan kedudukan perempuan Lampung dalam hal adat dan sosial melalui koreografi tunggal dengan format tari video.
2. Mengekspresikan spirit perempuan dalam menyongsong hak emansipasi dirinya melalui gerak tari.

c. C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

⁴ Endang Caturwati. *Perempuan Indonesia Dulu dan Kini Membangun Kecerdasan Bangsa di Bumi Nusantara*. Sumedang: UNPAD Press. 2019. Hlm. X.

- a. Menantang penata untuk mencipta karya tari yang bersumber dari fenomena sosial masyarakat Lampung yang kemudian direlasikan dengan fenomena masyarakat umum.
- b. Menyampaikan pesan moral dan sosial yang terkandung dalam konsep kesetaraan gender dan emansipasi perempuan yang disampaikan melalui koreografi tunggal dengan format tari video.

2. Manfaat

- d. Mampu meningkatkan kreativitas dalam menciptakan sebuah karya tari dengan berbekal dari fenomena sosial masyarakat Lampung.
- e. Terciptanya karya tari ini diharapkan bisa menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan spirit perempuan dalam mencapai kesetaraan di kehidupan sosial masyarakat.

f. D. Tinjauan Sumber

Tinjaun sumber dalam menciptakan karya tari ini tentunya sangat dibutuhkan guna mendukung, menambah pengetahuan, memberikan inspirasi dalam menentukan konsep garap dan dalam melakukan proses kreatif. Tinjauan sumber dalam karya ini bersumber dari buku-buku pengetahuan dalam mencipta tari, sumber wawancara, dan sumber video sebagai referensi. Beberapa sumber-sumber tersebut yaitu:

1. Sumber Tertulis

Buku yang berjudul *Cangget: Identitas Kultural Lampung sebagai Bagian Dari Keragaman Budaya Indonesia* yang ditulis oleh Rina Martiara yang memberikan wawasan lebih tentang budaya Lampung.

Perempuan Indonesia Dulu dan Kini Membangun Kecerdasan Bangsa di Bumi Nusantara adalah buku yang disunting Endang Caturwati. Buku ini berisi tentang bagaimana kiprah perempuan Indonesia dalam membangun dirinya diberbagai bidang, memberikan wawasan pada penata dan membantu memperkuat pandangan penata tentang adanya emansipasi perempuan dimasa kini.

Buku *Psikologi Perempuan dalam Berbagai Perspektif* yang ditulis Eti Nurhayati, berisi tentang eksistensi perempuan dari berbagai perspektif, psikologis, hak-hak perempuan dan realitasnya dalam kehidupan sehari-hari, yang kemudian membantu penata dalam membentuk karakter dan sifat perempuan dalam karyanya.

Buku berjudul *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru* ditulis oleh Jacqueline Smith yang diterjemahkan oleh Ben Suharto. Isi dalam buku tersebut adalah tentang bagaimana seorang penata tari menuangkan idenya ke dalam sebuah karya tari melalui beberapa rangsang. Sehingga buku tersebut membantu penata dalam menentukan serta mengetahui rangsang apa yang digunakan dalam penemuan ide penciptaan.

Buku yang berjudul *Koreografi Lingkungan Revitalisasi Gaya Pemanggungan dan Gaya Penciptaan Seniman Nusantara* tulisan Hendro Martono.

Buku tersebut yang memberikan pengetahuan tentang metode penciptaan tari yang kemudian penata aplikasikan dalam proses penciptaan karya tari HERS.

Buku yang berjudul *The Art Of Making Dances* yang ditulis oleh Doris Humphrey. Buku tersebut yang membantu penata untuk mengetahui tentang *design* bentuk pada teba gerak yang kemudian membantu penata dalam menata desain teba gerak tubuh.

Buku. *Making Video Dance a Step-by-Step Guide to Creating Dance for The Screen* yang ditulis oleh Katrina McPherson. Buku ini berisi tentang pengertian tari video serta *step-by-step* yang diperlukan dalam pembuatan tari video. Poin-poin tersebut yang memberi penata pengetahuan tentang tari video, sehingga membantu dalam proses pembuatan tari video HERS.

2. Sumber Wawancara

Narasumber dari penelitian kreatif ini yang pertama adalah Bapak Burhan Ismail Suntan Danak. Beliau adalah ketua Ikatan Warga adat Pepadun Tanggamus (IWAPTA). Bersumber dari pemaparan beliau, penata mendapatkan informasi tentang kedudukan anak laki-laki dan perempuan dalam tatanan adat Lampung. Informasi tersebut membantu penata dalam menemukan gagasan tentang hak kesetaraan yang akan diangkat dalam karya tari HERS ini.

Narasumber kedua yaitu Bapak Awas Basir Suntan Khadin, wakil ketua Ikatan Warga adat Pepadun Tanggamus (IWAPTA) yang telah membantu memberikan tambahan-tambahan informasi data tentang bagaimana sistem hukum waris adat Lampung saat ini sehingga data yang dibutuhkan menjadi lebih lengkap.

Narasumber Bapak Zakia Pengikhan Purnama, merupakan anggota IWAPTA yang banyak memberikan informasi dan masukan terkait dengan fenomena adat yang diangkat dalam karya tari ini. Beliau menjelaskan tentang bagaimana realita kehidupan laki-laki Lampung dan perempuan Lampung dalam mengemban hak waris dalam keluarga, sehingga memberikan *insight* kepada penata tentang fenomena-fenomena pengaruh hak waris alam kehidupan masyarakat Lampung.

3. Sumber Video

Video tari HELAU merupakan karya yang diciptakan oleh penata guna mata kuliah Koreografi Mandiri di tahun 2020, menjadi sumber video acuan pengkaryaan Tugas akhir di tahun 2021. Karya tari tersebut merupakan karya tari dengan format koreografi tunggal yang juga dalam bentuk tari video.

